



Dukungan Teman Sebaya dan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI Antartika 2

Ainur Niza Ayu Widyanti, Ririn Dewanti Dian Samudera Indriani*

Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia; rdewanti68@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini membahas masalah prokrastinasi akademik yang lazim terjadi di kalangan siswa sekolah menengah atas, khususnya berfokus pada siswa kelas XI di SMK Antartika 2 Sidoarjo. Menyadari dampak prokrastinasi yang merugikan terhadap prestasi akademik, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan prokrastinasi akademik. Dengan menggunakan pendekatan korelasional kuantitatif, data dikumpulkan dari 260 siswa dengan menggunakan Simple Random Sampling. Dukungan sosial teman sebaya dan prokrastinasi akademik dinilai dengan menggunakan model skala Likert. Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan ($r = -0,276$, $p < 0,05$) antara dukungan sosial teman sebaya dan penundaan akademis, yang menunjukkan bahwa tingkat dukungan teman sebaya yang lebih tinggi berhubungan dengan tingkat penundaan yang lebih rendah dan sebaliknya. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya membina jaringan dukungan teman sebaya untuk mengurangi penundaan akademis di kalangan siswa sekolah menengah, sehingga mendorong kesuksesan dan kesejahteraan akademis.

Kata Kunci: Prokrastinasi akademik, Dukungan sosial teman sebaya, Siswa sekolah menengah, Studi korelasional, Skala Likert

*Correspondence: Ririn Dewanti Dian Samudera Indriani
Email: rdewanti68@gmail.com

Received: 15-07-2024
Accepted: 22-07-2024
Published: 29-07-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study addresses the prevalent issue of academic procrastination among high school students, particularly focusing on class XI students at Antarctica 2 Sidoarjo Vocational School. Recognizing the detrimental impact of procrastination on academic performance, the research aims to explore the relationship between peer social support and academic procrastination. Employing a quantitative correlational approach, data was collected from 260 students using Simple Random Sampling. Peer social support and academic procrastination were assessed using Likert scale models. The analysis revealed a significant negative correlation ($r = -0.276$, $p < 0.05$) between peer social support and academic procrastination, indicating that higher levels of peer support were associated with lower levels of procrastination and vice versa. These findings underscore the importance of fostering peer support networks to mitigate academic procrastination among high school students, thereby promoting academic success and well-being.

Keywords: Academic procrastination, Peer social support, High school students, Correlational study, Likert scale

Pendahuluan

Siswa SMK merupakan usia remaja yang masuk dalam fase Perkembangan emosi pada remaja berada pada puncak dari emosionalitas atau biasa disebut dengan perkembangan emosi yang tinggi dan dipengaruhi adanya kondisi sosial emosional lingkungan disekitar, terutama kondisi dari lingkungan di dalam keluarga, kelompok teman sebaya (Wahyuni, 2016). Perkembangan remaja dalam aspek sosial ditandai dengan berkembangnya social cognition yang memiliki arti kemampuan untuk memahami orang

lain dan sikap konformitas. Piaget mengemukakan bahwa perkembangan pada aspek kognitif pada masa remaja telah mencapai tahap operasional formal sehingga pada tahap ini semua aktivitas pada remaja sudah merupakan hasil dari berfikir secara logis (Syifa et al., 2021).

Hambatan serta kesulitan yang dialami siswa dalam merencanakan dan melaksanakan serta memaksimalkan perkembangan belajarnya, salah satunya yaitu karena kesulitan dalam mengatur waktu luang untuk mengerjakan tugas, dan kesulitan untuk mengatur waktu belajar karena banyaknya tuntutan serta aktivitas diluar sekolah, memiliki kebiasaan dalam belajar yang salah yang membuat sebagian siswa SMK melakukan menunda-nunda menyelesaikan tugas akademik. Salah satu perilaku dalam menunda suatu pengerjaan dan menyelesaikan tugas disebut dengan prokrastinasi. Orang yang telah melakukan perilaku menunda biasa disebut dengan prokrastinator (Putri & Affandi, 2022).

Gejala perilaku menunda prokrastinasi banyak dimanifestasikan dalam dunia pendidikan yaitu dengan sebutan prokrastinasi akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Putri menunjukkan bahwa terdapat sekitar 25% sampai 75% dari beberapa pelajar melaporkan prokrastinasi merupakan salah satu dari masalah dalam lingkup akademis siswa (Putri, 2021). Konteks akademik tampaknya sangat mempengaruhi sejumlah besar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Ilyas menunjukkan bahwa 80-95% yang terlibat dalam penundaan dari beberapa macam dan hampir 50% menunda-nunda konsisten, yang menyebabkan masalah dengan tugas atau dalam pengumpulan tugas-tugas yang lain (Ilyas & Suryadi, 2018). Hasil survey dari 80 siswa kelas XI dari berbagai jurusan di SMK Antartika 2 Sidoarjo, sebanyak 65 siswa yang melakukan penundaan atau prokrastinasi akademik pada mata pelajaran kejuruan dan mata pelajaran wajib dan 15 siswa yang tidak melakukan prokrastinasi akademik. Hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan beberapa siswa mengindikasikan mereka mengalami prokrastinasi akademik yang di tunjukkan dengan beberapa perilaku seperti penundaan pengerjaan tugas dari sekolah, keterlambatan dalam mengerjakan tugas akademik, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan melakukan berbagai aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

Prokrastinasi akademik pada siswa memiliki urgensi yang signifikan dalam konteks pendidikan. Fenomena ini mengacu pada kecenderungan siswa untuk menunda pekerjaan akademik yang seharusnya diselesaikan, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan penurunan kualitas hasil belajar dan pencapaian akademik. Prokrastinasi dapat mengganggu pembentukan kebiasaan belajar yang efektif, menghambat pengembangan keterampilan manajemen waktu, dan merusak motivasi intrinsik dalam belajar. Selain itu, dampak psikologis seperti stres dan kecemasan sering kali muncul akibat penumpukan tugas yang tertunda. Oleh karena itu, pemahaman akan urgensi prokrastinasi akademik penting bagi pendidik dan orang tua untuk merancang strategi yang mendukung siswa dalam mengatasi kecenderungan ini, membangun disiplin diri, dan memaksimalkan potensi belajar mereka (Yesiana, 2020).

Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik terdapat dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Suhadianto & Pratitis, 2020). Faktor internal merupakan faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu seperti kondisi fisik individu, kondisi psikologis individu dan faktor eksternal merupakan faktor yang diluar

diri individu seperti gaya pengasuhan orang tua, kondisi lingkungan dan dukungan sosial teman sebaya (Nafeesa, 2018). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mediastuti & Nurhadianti menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik ($r = -0.354$, $p = 0.000 < 0.05$) (Mediastuti & Nurhadianti, 2022). Penelitian lain yang dilakukan oleh Firmansyach, Kusdaryani & Lestari juga menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah prokrastinasi akademik siswa ($r = -0.390$, $p = 0.000 < 0.05$) (Firmansyach et al., 2023). Penelitian lain yang dilakukan oleh Krisnadhi & Susilawati juga menunjukkan hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi ($r = -0.382$, $p = 0.015 < 0.05$) (Krisnadhi & Susilawati, 2019).

Dukungan sosial dari teman sebaya memiliki peran yang signifikan dalam mengurangi prokrastinasi akademik pada siswa (Setyobudi, 2022). Ketika siswa merasa didukung dan terhubung dengan teman sebayanya, mereka cenderung merasa lebih termotivasi dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik mereka (Mariyati & Prihatiningrum, 2019). Interaksi positif dengan teman sebaya dapat membangkitkan rasa tanggung jawab kolektif untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, mengurangi risiko penundaan yang tidak produktif (Safiany & Maryatmi, 2018). Teman sebaya juga dapat memberikan dorongan emosional dan praktis, seperti berbagi strategi belajar atau mengatasi tantangan bersama. Melalui hubungan sosial yang sehat dengan teman sebaya, siswa dapat merasa lebih berkomitmen untuk mengatasi prokrastinasi, meningkatkan manajemen waktu, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik (Grandis, 2019).

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMK Antartika 2 Sidoarjo”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI SMK Antartika 2 Sidoarjo yang berjumlah 823 siswa. Sampel dalam penelitian ini dihitung berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan dengan taraf toleransi 5% berjumlah 260 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2016).

Prokrastinasi akademik diukur dengan skala prokrastinasi yang diadopsi dari penelitian Setyobudi berdasarkan aspek 1) Melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas, 2) Melakukan pelambatan di dalam penyelesaian tugas, 3) Melakukan kesenjangan atau perbedaan waktu antara kinerja aktual dan rencana, 4) Melakukan aktivitas yang lain agar lebih menyenangkan (Setyobudi, 2022). Dukungan sosial teman sebaya diukur dengan skala dukungan sosial yang diadopsi dari skala yang disusun oleh Rif'ati berdasarkan aspek-aspek yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi (Rif'ati et al., 2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi berupa skala model *Likert* untuk variabel prokrastinasi akademik yang diadopsi dari penelitian Setyobudi (2022) dengan reliabilitas sebesar 0.925 dan variabel dukungan sosial teman sebaya yang diadopsi dari penelitian Rif'ati (2018) dengan reliabilitas sebesar 0.923. Analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *Spearman's Rho* dengan bantuan SPSS *for windows*.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Prokrastinasi Akademik	Dukungan Sosial Teman Sebaya
N		260	260
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	57.8385	41.4154
	Std. Deviation	8.36042	9.20784
Most Extreme Differences	Absolute	.079	.133
	Positive	.038	.133
	Negative	-.079	-.074
Test Statistic		.079	.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan dari data Tabel 1. Uji Normalitas *Kolmogorof-smirnov* di atas dapat diketahui nilai signifikansi prokrastinasi akademik yaitu 0,001 berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan dapat dikatakan bahwa data distribusi tersebut tidak normal. Sedangkan pada data dukungan sosial teman sebaya diketahui bahwa nilai signifikansinya yaitu 0,000 berarti data tersebut kurang dari 0,05 ($0,000 > 0,05$) dan dapat dikatakan bahwa data tersebut distribusinya tidak normal.

Tabel 2. Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik	Between Groups	(Combined)	3352.537	35	95.787	1.455	.057
		Linearity	892.714	1	892.714	13.557	.000
Dukungan		Deviation from Linearity	2459.823	34	72.348	1.099	.334

Sosial	Teman	Within Groups	14750.679	224	65.851
Sebaya		Total	18103.215	259	

Dalam Tabel 2. diketahui bahwa nilai signifikansi *linearity* prokrastinasi akademik dengan dukungan sosial teman sebaya sebesar 0,000 yang dapat diartikan nilai *linearity* lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,334 yang dapat diartikan bahwa nilai *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 ($0,334 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut linier.

Berdasarkan kedua uji di atas, maka uji hipotesis dilakukan dengan uji korelasi Spearman’s rho.

Tabel 3. Uji Hipotesis

		Correlations		
			Prokrastinasi Akademik	Dukungan Sosial Teman Sebaya
Spearman's rho	Prokrastinasi Akademik	Correlation Coefficient	1.000	-.227**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	260	260
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Dukungan Sosial Teman Sebaya	Correlation Coefficient	-.227**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	260	260

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa nilai koefisien korelasi $r_{xy} = -0.227$ dengan nilai signifikansinya 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian dapat diartikan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima bahwa ada hubungan negatif antara prokrastinasi akademik dengan dukungan sosial teman sebaya pada siswa kelas XI SMK Antartika 2 Sidoarjo. Jadi semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah prokrastinasi akademik yang dilakukan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi prokrastinasi yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMK Antartika 2 Sidoarjo.

Selain uji hipotesis, peneliti juga menghitung besaran dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik.

Tabel 4. Sumbangan Efektif

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prokrastinasi Akademik *	-.222	.049	.430	.185
Dukungan Sosial Teman Sebaya				

Berdasarkan hasil dari Tabel 4. diketahui bahwa nilai *R Square* adalah $0,049 \times 100\%$ hasilnya 4,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh dukungan sosial teman sebaya

terhadap prokrastinasi akademik sebesar 5,9%. Dengan demikian ada faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh sebesar 95,1% terhadap prokrastinasi akademik.

Peneliti juga melakukan analisis deskriptif tentang kondisi dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik.

Tabel 5. Kategori Skor Subjek

Kategori	Skor Subjek			
	Prokrastinasi Akademik		Dukungan Sosial Teman Sebaya	
	Σ	%	Σ	%
Rendah	42	16%	39	15%
Sedang	178	68%	163	63%
Tinggi	40	16%	58	22%
Jumlah	260	100 %	260	100 %

Berdasarkan Tabel 5. maka skorxsubjek dapat disimpulkan bahwa dari 260 siswa kelas XI SMK Antartika 2 Sidoarjo sebanyak 42 siswa yang memiliki prokrastinasi dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 16%, sebanyak 178 siswa memiliki prokrastinasi akademik dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 68% dan sebanyak 40 siswa yang memiliki prokrastinasi dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 16%.

Kategorisasi dukungan sosial teman sebaya pada siswa kelas XI SMK Antartika 2 Sidoarjo diperoleh sebanyak 39 siswa yang memiliki dukungan sosial teman sebaya dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 15%, sebanyak 163 siswa yang memiliki dukungan sosial teman sebaya dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 63% dan sebanyak 58 siswa yang memiliki dukungan sosial teman sebaya tinggi dengan persentase sebesar 22%.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data diatas, maka hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi $r = -0,227$ dengan signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa ada korelasi negatif antara Dukungan sosial teman sebaya dengan Prokrastinasi Akademik pada siswa kelas XI SMK Antartika 2 Sidoarjo. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin rendah prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa sebaliknya semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMK Antartika 2 Sidoarjo.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan penelitian Wiyarti & Setyawan yaitu ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik ($r = -0,335$, $p = 0,000$) (Wiyarti & Setyawan, 2018). Penelitian lain yang dilakukan oleh Martina, Batubara, Ginting, & Dina juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik (F hitung 507,410 > F table 3,94, $p = 0,000$) (Martiana et al., 2022). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mediastuti & Nurhadianti dimana dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan terhadap prokrastinasi

akademik yang dimunculkan oleh siswa, semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin rendah prokrastinasi akademik yang ditimbulkan ($r = -0.354$, $p = 0.000$) (Mediastuti & Nurhadianti, 2022).

Berdasarkan sumbangan efektif Dukungan sosial teman sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik adalah sebesar 4,9% Hasil ini diperoleh dari $R Square$ yaitu sebesar 0,049. Hal ini berarti bahwa pengaruh Dukungan sosial teman sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik sebesar 4,9% dan terdapat 75,1% faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. Faktor lain yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu seperti konformitas (Cinthia & Kustanti, 2017), *self regulated learning* (Santika & Sawitri, 2016), kecanduan smartphone (Tanaya, 2017), intensitas penggunaan media sosial (Neidi, 2019), *self-efficacy* dan *self control* (Clara et al, 2017).

Berdasarkan skor kategorisasi subjek diperoleh hasil bahwa dari 260 siswa kelas XI SMK Antartika 2 Sidoarjo sebanyak 42 siswa yang memiliki prokrastinasi dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 16%, sebanyak 178 siswa memiliki prokrastinasi akademik dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 68% dan sebanyak 40 siswa yang memiliki prokrastinasi dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 16%. Kategorisasi dukungan sosial teman sebaya pada siswa kelas XI SMK Antartika 2 Sidoarjo diperoleh sebanyak 39 siswa yang memiliki dukungan sosial teman sebaya dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 15%, sebanyak 163 siswa yang memiliki dukungan sosial teman sebaya dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 63% dan sebanyak 58 siswa yang memiliki dukungan sosial teman sebaya tinggi dengan persentase sebesar 22%.

Adanya pemberian dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya, siswa merasa lebih mudah meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi berbagai macam masalah yang dihadapi setiap hari. dukungan dari teman bisa berbentuk memberi motivasi dan semangat untuk siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Pemberian semangat bertujuan agar siswa percaya diri dan tidak melakukan penundaan tugas yang diberikan oleh guru. Sebaliknya jika kurang adanya kedekatan antar teman maka tidak ada hal yang membuat siswa termotivasi untuk segera menyelesaikan tugas. Akibatnya, siswa akan melakukan penundaan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (Reza, 2015).

Aspek dukungan emosional yang tinggi dari teman sebaya yang dekat dengan siswa tersebut, akan mendapatkan perhatian maupun cinta serta kasih sayang, seperti mengingatkan untuk belajar besok ada tugas yang membuat siswa tersebut tidak akan melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas yang dimilikinya. Sebaliknya jika tidak ada dukungan akan perhatian dari temannya maka membuat siswa tersebut menjadi menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas yang diperoleh dari guru dan lebih melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan (Kristy, 2019).

Aspek dukungan penghargaan siswa dengan dukungan penilaian yang tinggi dan yang meliputi umpan balik, perbandingan sosial yang dilakukan guru kepada siswa yang lebih mampu dalam soal prestasi. Siswa yang sering dibanding-bandingkan oleh temannya akan prestasi disekolahnya membuat siswa tersebut akan malas dalam mengerjakan tugas sekolah dan lebih memilih melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Sebaliknya

jika siswa tidak pernah dibandingkan prestasi teman sekelasnya oleh guru, mengakibatkan siswa tidak akan menunda-nunda tugas yang diberikan oleh gurunya dan tidak akan melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan (Prihandrijani, 2016).

Aspek dukungan informasi, siswa dengan dukungan informasi yang tinggi dari orang lain dalam pemberian informasi yang terdiri dari nasehat, pengarahan dan perhatian dari orang tua, guru maupun teman sebayanya. Siswa yang mendapat nasehat untuk membuat jadwal tugas-tugas dari guru maupun teman sebayanya dikelas menjadikan siswa tersebut giat belajar, dan menjadi siswa bisa membuat jadwal dan rencana belajar serta mengumpulkan tugas secara tepat waktu dan tidak menunda dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Sebaliknya jika guru dan teman sebaya jarang berinteraksi dengan siswa seperti memberi nasehat maupun saran maka menjadikan siswa tersebut tidak bisa mengatur jadwal tugas yang diberikan oleh guru dan menjadi siswa yang akan menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas (Rufaida & Kustanti, 2018).

Aspek instrumental, siswa dengan dukungan instrumental yang tinggi seperti menyediakan peralatan, perlengkapan maupun sarana pendukung yang di dapatkan dari orang lain seperti orang tua maupun teman. Dukungan dari teman bisa berbentuk meminjamkan buku catatan atau buku pelajaran saat siswa tidak masuk sekolah. bantuan yang diberikan tersebut dapat mempermudah siswa dalam memahami tugas serta mengerjakan tugas sebagaimana yang diharapkan guru. Salah satunya yang dapat membuat siswa supaya tidak terlambat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru disekolah. Sebaliknya jika siswa tidak mendapatkan peminjaman catatan saat siswa tersebut tidak masuk sekolah maka mengakibatkan siswa lebih memilih menunda tugasnya dan terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah (Mediastuti & Nurhadianti, 2022).

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMK Antartika 2 Sidoarjo ($r_{xy} = -0,227$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$), yang artinya hipotesis pada penelitian ini dapat diterima. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah prokrastinasi akademik yang dilakukan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi prokrastinasi yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMK Antartika 2 Sidoarjo. Dukungan sosial teman sebaya hanya berkontribusi sebesar 4,9% terhadap prokrastinasi akademik terdapat 75,1% faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik seperti konformitas, *self regulated learning*, kecanduan smartphone, intensitas penggunaan media sosial, *self-efficacy* dan *self control*.

Limitasi dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan satu variabel X untuk melihat prokrastinasi akademik dan hanya menggunakan metode kuantitatif korelasional. Peneliti hanya menggunakan subjek siswa kelas XI, dimana masih ada jenjang pendidikan pada tingkat SD, SMP, pendidikan pesantren, dan tingkat pendidikan tinggi seperti Universitas.

Hasil penelitian diharapkan dapat dimplikasikan kepada siswa agar saling memberikan dukungan sosial teman sebaya dengan cara memberikan semangat kepada teman, mengajak untuk melakukan pengerjaan tugas, dan saling support ketika ada temannya yang kesusahan dalam bidang akademik. Pihak sekolah dapat memberikan pelatihan atau seminar tentang pentingnya dukungan sosial teman sebaya. Peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik yang sejenis yang berkaitan dengan dukungan sosial teman sebaya dan prilrastinasi dapat memperluas cakupan penelitian. Misalnya memperluas populasi atau menambah variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti konformitas, *self regulated learning*, kecanduan handphone dan kontrol diri.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak SMK Antartika 2 Sidoarjo karena telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut. Selain itu peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada responden siswa dan siswi karena telah bersedia memberi data sesuai kuesioner yang peneliti buat.

Daftar Pustaka

- Cinthia, R. R., & Kustanti, E. R. (2017). Hubungan Antara Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Universitas Diponegoro*.
- Clara, C., Dariyo, A., & Basaria, D. (2017). Peran Self-Efficacy dan Self-Control terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA (Studi pada Siswa SMA X Tangerang). *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(2), 159-169.
- Firmansyach, M. E. B., Kusdaryani, W., & Lestari, F. W. (2023). Hubungan Antara Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Kota Semarang. *Jurnal Educatio*, 5(4), 12738-12751.
- Grandis, C. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Agresivitas pada Remaja. *Universitas 17 Agustus 1945*.
- Ilyas, M., & Suryadi, S. (2018). Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA Islam Terpadu (IT) Boarding School Abu Bakar Yogyakarta. *An-Nida'*, 41(1), 71-82.
- Krisnadi, M. A. D., & Susilawati, L. (2019). Peran Konformitas Teman Sebaya dan Dukungan Sosial Orangtua terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(3), 183-194.
- Kristy, D. Z. (2019). Manajemen Waktu, Dukungan Sosial, dan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8(1), 49-54.
- Mariyati, L. I., & Prihatiningrum, A. E. (2019). Dukungan Sosial dan Perilaku Sehat Guru Inisiator Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Pesut: Pengabdian untuk Kesejahteraan Umat*, 1(2), 93-107.

- Martiana, L., Batubara, A., Ginting, S. U. B., & Dina, R. (2022). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa SMK Swasta Tunas Pelita Binjai. *Jurnal Serunai: Bimbingan dan Konseling*, 11(1), 25-32.
- Mediastuti, R., & Nurhadianti, R. D. D. (2022). Hubungan Manajemen Waktu dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XII SMAN 4 Bekasi. *IKRA-ITH Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6(2), 31-39.
- Nafeesa, N. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(1), 53-67.
- Neidi, A. W. (2019). Hubungan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa. *Acta Psychologica*, 1(2), 97-105.
- Prihandrijani, E. (2016). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial terhadap Flow Akademik pada Siswa SMA 'X' di Surabaya. *Universitas Airlangga*.
- Putri, E. L. (2021). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya. *Universitas Islam Negeri AR-RANIRY*.
- Putri, H. I. S., & Affandi, G. R. (2022). Efikasi Diri dan Prokrastinasi Akademik Saat Perkuliahan Daring pada Mahasiswa Organisatoris Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2(3), 819-827.
- Reza, I. F. (2015). Hubungan antara Motivasi Akademik dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 12(1), 39-44.
- Rif'ati, M. I., & et al. (2018). Konsep Dukungan Sosial. *Jurnal Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya*.
- Rufaida, H., & Kustanti, E. R. (2018). The Correlation between Peer Social Support and Adjustment to Overseas Students from Sumatra at the University of Diponegoro. *Jurnal Empati*, 6(3), 217-222.
- Safiany, A., & Maryatmi, A. S. (2018). Hubungan Self-Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Stres Akademik pada Siswa-Siswi Kelas XI di SMA Negeri 4 Jakarta Pusat. *IKRA-ITH Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(3), 87-95.
- Santika, W. S., & Sawitri, D. R. (2016). Self-Regulated Learning dan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Purwokerto. *Jurnal Empati*, 5(1), 44-49.
- Setyobudi, N. P. (2022). Hubungan Antara Sense of Community dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Bandung: PT Alfabet*.
- Suhadianto, S., & Pratitis, N. (2020). Eksplorasi Faktor Penyebab, Dampak dan Strategi untuk Penanganan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(2), 204-223.

- Syifa, F., Santoso, D. B., & Hambali, I. M. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Pada Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 1 Glagah Banyuwangi. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(5), 346-355.
- Tanaya, D. M. (2017). Hubungan Smartphone Addiction dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa/Siswi Pengguna Smartphone di SMA N 105 Jakarta. *Program Studi Psikologi FPSI-UKSW*.
- Wahyuni, N. S. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kemampuan Bersosialisasi pada Siswa SMK Negeri 3 Medan. *Jurnal Diversitas*, 2(2).
- Wiyarti, H. A., & Setyawan, I. (2018). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Menghafal Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta. *Jurnal Empati*, 6(4), 33-36.
- Yesiana, P. (2020). Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Bekerja. *Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*.

Conflict of Interest Statement

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.